

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE ADDED*
TERHADAP NILAI SAHAM YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA**

(Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada

Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim Semarang



Disusun Oleh:

Dimas Tita Anggiriani

161020046

Fakultas Ekonomi

Prodi Akuntansi

Universitas Wahid Hasyim Semarang

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dimas Tita Anggiriani
Nomer Induk Mahasiswa : 161020046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)”

Dosen Pembimbing I Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA.

Dosen Pembimbing II Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si.

Semarang, Mei 2020

Dosen Pembimbing I



(Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA.)

NPP. 03.05.1.0130

Dosen Pembimbing II



(Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si.)

NPP. 03.07.1.0158

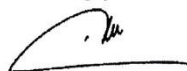
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dimas Tita Anggiriani
Nomor Induk Mahasiswa : 161020046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)”

Telah melakukan perbaikan/revisi Skripsi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh dosen penguji pada Sidang Skripsi.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Penguji I



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

Dosen Pembimbing I



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

Dosen Penguji II



Hasan, SE., M.Sc
NPP. 03.05.1.0125

Dosen Pembimbing II



Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si.
NPP. 03.07.1.0130

Semarang, 10 Juni 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

BIODATA DIRI

1. DATA PRIBADI

- a. Nama : Dimas Tita Anggiriani
- b. Alamat : Ds. Pagerdawung Rt.03/Rw.02 Kec.
Ringinarum Kab. Kendal
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 27 Juni 1998
- d. Kewarganegaraan : WNI
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Agama : Islam
- g. Email : titanggiriani7104@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Tahun 2003-2004 : TK Pagerdawung
- b. Tahun 2004-2010 : SDN Pagerdawung
- c. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Gemuh
- d. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Cepiring
- e. Tahun 2016-2020 : Universitas Wahid Hasyim Semarang Prodi
Akuntansi, fakultas Ekonomi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Dimas Tita Anggiriani

NIM : 161020046

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa sebenar-benarnya skripsi berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)”** merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi saya tidak sesuai dengan pernyataan diatas, maka saya siap untuk menanggung segala resikonya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Dimas Tita Anggiriani

161020046

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Kedua orang tua saya Bpk. Sudiyono dan Mamak Masruroh, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan baik moril maupun materil, serta do'a yang tidak pernah berhenti untuk anak-anaknya.
2. Adik Kandungku Muhammad Wahyu Arif Bakhtiar, hal seru yang kita lakukan adalah berantem tapi selalu memberikan dukungan dan menyemangati
3. Mbah, Makwo, Pakde, bude, om, bulek, dan sepupu-sepupu yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, semangat, serta doanya selama ini
4. Kepada mbak-mbak, mas-mas, adik-adik, dan sahabat-sahabat yang ada di UKM Teater Gther-Whas yang selama memberikan keceriaan dan kebahagiaan yang penuh dengan canda tawa dan rasa persaudaraan saat saya tak berada dirumah.
5. Sahabat-sahabatku Penting Rak Penting dan Sahabat satu atap di Apartemen lantai 2 yang seringkali aku datangi saat butuh saja tapi sayangnya aku selalu butuh kalian untuk merepotkan, terimakasih untuk segala doa dan semangatnya.
6. kepada sahabat-sahabat, teman-teman Akuntansi A2 dan Akuntansi Syariah yang selalu memberi alasan untuk tetap bertahan dan menyelesaikan kuliah ini sampai akhir, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP NILAI SAHAM YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

(Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan *Market Value Added* terhadap nilai saham yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia secara simultan dan parsial. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*) sebagai Rasio Profitabilitas dan MVA (*Market Value Added*). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Saham dengan perhitungan *Price Book Value*.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 25 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (parsial), uji F (simultan), dan uji R^2 (determinasi). Sumber data penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil regresi linier berganda variabel ROE, EPS, dan MVA bersama-sama berpengaruh terhadap nilai saham. Secara parsial, variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham pada industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, MVA, Nilai Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO AND MARKET VALUE ADDED ON STOCK VALUE LISTED IN INDONESIA SYARIAH STOCK INDEX

(Case Study in the Consumer Goods Industry Period 2016-2018)

This research aims to determine and analyze the effect of ROA, ROE, EPS, and MVA on stock value listed on the Indonesian Syariah Stock Index simultaneously and partially. The independent variables used in this study are ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share) as profitability ratio and MVA (Market Value Added). While the dependent variable used in this study is the stock value with calculations Price Book Value

The population in this study is the consumer goods industry registered in the Sharia Stock Index for the 2016-2018 period with the sampling technique using a purposive sampling method in order to obtain 25 consumer goods Companies that meet criteria. The method used in this research is Multiple Linear Regression analysis. Testing the hypothesis in this study using the t-test (partially), F test (simultaneous), and R2 test (determination). The data source of this research is the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

The results of this study show that the results of multiple linear regression variables ROE, EPS, and MVA together affect the stock value. Persially, ROE has a significant positive effect on stock value. While the EPS has a significant negative effect on stock value and MVA variables have a positive significant effect on stock value in the consumer goods industry registered on the Indonesian Syariah Stock Index in the 2016-2018 period.

Keywords: Profitability Ratio, EPS, Stock Value

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Taufk dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam penulis junjungkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)”** dengan baik dan benar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan yang melibatkan beberapa pihak yang mendukung, memberi semangat dan memberi masukan terhadap penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom, SH., MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim, sekaligus selaku dosen pembimbing pertama dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang dengan arif dan kesabarannya telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, nasehat dan bimbingannya.

3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim, sekaligus selaku dosen pembimbing kedua dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang dengan arif dan kesabarannya telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, nasehat dan bimbingannya.
4. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hayim Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Dan pihak-pihak lain yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

“Kesempurnaan hanyalah milik Allah”, dan ibarat “Tiada gading yang tak retak”, karena itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Waassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, Mei 2020



(Dimas Tita Anggiriani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN REVISI SKRIPSI	ii
BIODATA DIRI	iii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.1.2 Teori Sinyal.....	15
2.1.3 Pasar Modal Syariah Indonesia	16
2.1.4 Indeks Saham Syariah Indonesia	19
2.1.5 Harga Saham.....	21
2.1.6 Nilai Saham.....	23
2.1.7 <i>Price Book Value</i>	24
2.1.8 Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.9 Analisis Fundamental dan Teknikal	29
2.1.10 Rasio Keuangan	30
2.1.11 <i>Retrun On Equity</i>	32
2.1.12 <i>Earning Per share</i>	33
2.1.13 <i>Market Value Added</i>	34
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Pemikiran.....	38
2.4 Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.1.1 Variabel dependen	42
3.1.2 Variabel Independen	42
3.2 Populasi dan Sempel	45
3.2.1 Populasi	45
3.2.2 Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber data.....	48
3.4 Metode Analisis Data.....	48
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	49
3.4.1.1 Uji Normalitas	50
3.4.1.2 Uji Multikolineritas.....	50
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.4.2 Uji Hipotesis.....	51
3.4.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual	51
3.4.2.2 Uji Simultan (Uji F)	52
3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Deskriptis	54
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1 Uji Normalitas	58
4.2.2.2 Uji Multikolineritas.....	62
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	63
4.2.3 Uji Hepotesis	64
4.2.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual	65
4.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)	67
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.3 Pembahasan	69
4.3.1.1 <i>Return On Equity</i>	69
4.3.1.2 <i>Earning Per Share</i>	70
4.3.2 <i>Market Value Added</i>	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Harga Saham.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2 Daftar Industri Barang Konsumsi	47
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	55
Tabel 4.2 Uji Regresi Berganda	57
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.5 Uji Signifikan parameter Individual.....	65
Tabel 4.6 Uji Simultan	67
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas	61
Gambar 4.2 Uji Heteroskodasitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era zaman sekarang tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat dan beragam sehingga industri barang konsumsi mengeluarkan produk inovatif untuk dapat merebut pasar. Industri barang konsumsi merupakan usaha yang berprospek karena menopang kebutuhan masyarakat banyak dengan menyediakan produk yang digunakan sehari-hari (Aprilia, 2019). Adanya persaingan yang cukup ketat antara industri barang konsumsi untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan melalui penggunaan dana yang tersedia. Dengan semakin banyaknya pilihan di pasar, konsumen dan para investor mempunyai daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih produk atau berinvestasi sesuai dengan kebutuhannya. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampu memenangkan persaingan tersebut.

Saat ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang melakukan investasi saham dalam pasar modal. Pasar modal secara perlahan dan pasti telah tumbuh menjadi bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di

Indonesia, perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Menurut Fahmi (2015) keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh *capital gain* dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa) (Utami & Darmawan , 2018). Saham-saham yang terdaftar di pasar modal saat ini juga terdapat saham syariah dimana investor memperoleh deviden dengan menggunakan perhitungan yang sesuai dengan syariah Islam. Saham syariah merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan go publik yang anggaran dasarnya menyatakan bahwa kegiatan dan jenis usahanya serta cara pengelolaan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (Suciningtias, 2015). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun,

setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia harus memenuhi rasio-rasio keuangan seperti total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen) dan total pendapatan bunga dan pendapatan lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen). Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (Produk Syariah, 2017).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah. Tentang akad-akad yang dapat digunakan dalam setiap penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia melalui peraturan OJK No. 53/POJK.04/2015. Meskipun demikian, pada dasarnya semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK yang berlaku. Adapun akad-akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia menurut peraturan tersebut adalah akad ijarah, istishna, kafalah, mudharabah, musyarakah dan wakalah (Idx Syariah, 2015).

Seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham harus memiliki informasi tentang dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu cara untuk mengetahui saham perusahaan yang layak untuk dipilih yaitu dengan menilai kondisi perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan atau nilai saham dapat dilakukan dengan *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value* merupakan Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2014). PBV atau *Price Book Value*

memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli (Idha Ayu, 2015).

Berikut ini disajikan kondisi harga saham pada Industri Barang Konsumsi pada tahun 2016-2018:

Tabel 1.1
Kondisi Harga Saham industri barang konsumsi periode 2016-2019

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
ADES	2016	1000	KLBF	2016	1515
	2017	885		2017	1690
	2018	920		2018	1520
BTEK	2016	1230	MBTO	2016	185
	2017	140		2017	135
	2018	134		2018	126
CAMP	2016	1185	MRAT	2016	210
	2017	1185		2017	206
	2018	346		2018	179
CEKA	2016	1350	PYFA	2016	200
	2017	1290		2017	183
	2018	1375		2018	189
CINT	2016	316	ROTI	2016	1600
	2017	334		2017	1275
	2018	305		2018	1200
DVLA	2016	1755	SIDO	2016	520
	2017	1960		2017	545
	2018	1940		2018	840
ICBP	2016	8575	SKBM	2016	640
	2017	8900		2017	715
	2018	10450		2018	300
IHKP	2016	2510	SKLT	2016	308
	2017	330		2017	1100
	2018	240		2018	1500

INAF	2016	4680	STTP	2016	3190
	2017	5900		2017	4360
	2018	6500		2018	6000
INDF	2016	7925	TCID	2016	12500
	2017	7625		2017	17900
	2018	7450		2018	15000
KAEF	2016	2750	TSPC	2016	1970
	2017	2700		2017	1800
	2018	2600		2018	1390
KICI	2016	120	ULTJ	2016	4570
	2017	171		2017	1295
	2018	284		2018	1350
KINO	2016	3030			
	2017	2120			
	2018	2800			

Sumber: www.idx.co.id diolah 2020

Berdasarkan data kondisi harga saham pada industri barang konsumsi tersebut dalam periode 2016-2018, ada 6 dari 25 industri barang konsumsi yang mengalami kenaikan harga saham setiap tahunnya, yaitu industri dengan kode saham ICBP, INAF, KICI, SIDO, SKLT, dan STTP. Dalam periode 3 tahun tersebut ada kondisi harga saham industri barang konsumsi yang mengalami ketidak tetapan harga saham setiap tahunnya sejumlah 9 industri, yaitu industri dengan kode saham ADES, CEKA, CINT, DVLA, KLBF, PYFA, SKBM, TCID, dan ULTJ. Dan dalam periode tersebut juga terdapat harga saham industri barang konsumsi yang mengalami penurunan sejumlah 10 industri yaitu BTEK, CAMP, IIKP, INDF, KAEF, KINO, MBOT, MRAT, ROTI, dan TSPC. Maka berdasarkan data kondisi saham tersebut dalam tiga tahun terakhir

rata-rata harga saham industri barang konsumsi periode 2016-2018 dari 25 industri mengalami penurunan harga saham.

Dari kondisi harga saham tersebut investor dapat melakukan keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat nilai saham dari perusahaan yang mereka inginkan. Nilai saham merupakan nilai sebenarnya dari saham yang bisa berbeda dengan harganya, dimana harga saham dibentuk dari minat pasar maka nilai saham dibangun berdasarkan persepsi publik atas emiten yang terkait (Fahmi & Hadi, Y. L., 2009). Salah satu ukuran nilai saham adalah rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham atau *price book value* (Sitanggang, 2014). *Price Book Value* merupakan Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2014). PBV atau *Price Book Value* memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli (Idha Ayu, 2015). Nilai PBV atau nilai saham bisa jadi dapat dipengaruhi oleh Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* serta *Market Value Added*

ROE atau *Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Sehingga hal tersebut akan berdampak pada

peningkatan harga saham sehingga dapat mempengaruhi nilai saham pada perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Henry Togar Manurung (2015) pada perusahaan manufaktur *go public sector food* dan *beverages* di BEI tahun 2009-2013 menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian dari Tri Marlina (2013) pada perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* dan menurut penelitian dari Henry Togar Manurung (2015) menyatakan bahwa bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi menurut penelitian Reza Bagus Wicaksono (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013 menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ricky Aprilyanto (2018) pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016 menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

EPS atau *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka menandakan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan kepada pemegang saham sehingga dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ricky Aprilyanto (2018) pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016 menyatakan bahwa EPS berpengaruh

terhadap harga saham dan Tri Marlina (2013) pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010 menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* dan hasil penelitian dari Martina Rut Utami (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2012-2016 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

MVA atau *Market Value Added* merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Semakin nilai MVA perusahaan besar, banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga semakin tinggi pula harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Abied Luthfi Safitri (2013) pada perusahaan dalam kelompok JII menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham dan hasil penelitian dari Henry Togar Manurung (2015) pada perusahaan manufaktur *go public sector food and beverages* di BEI tahun 2009-2013 menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menunjukkan bahwa harga saham dan *Price Book Value* atau nilai saham dipengaruhi oleh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Market Value Added*. Maka disusunlah penelitian ini yang berjudul “***Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Market Value Added Terhadap Nilai Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2018)***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan yang dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Retrun On Equity* mempunyai pengaruh terhadap nilai saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
- b. Apakah *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap nilai saham Indeks Saham Syariah Indonesia?
- c. Apakah *Market Value Added* mempunyai pengaruh terhadap nilai saham Indeks Saham Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Retrun on Equity* terhadap nilai saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap nilai saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang telah didapat oleh peneliti selama kuliah serta menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan saham perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang berkaitan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia.

b. Bagi Universitas Wahid Hasyim Semarang

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai pembanding penemuan-penemuan penelitian terdahulu khususnya di Universitas Wahid Hasyim Semarang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian dan dasar atau acuan penelitian lain.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada para investor atau calon investor kondisi saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

b. Bagi Pihak Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak emiten untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematik penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan Sistematik Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran yang teoritis dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Teori Stakeholder*

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Teori Stakeholder, 2016). Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. *Teori stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Sri R, 2016).

Premis dasar dari teori stakeholder adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto, 2014).

Stakeholder dalam penelitian ini yaitu pemegang saham atau investor, mereka yang memiliki hak mendapatkan deviden perusahaan ketika membeli saham perusahaan. Investor sangat perhatian terhadap cara kerja perusahaan karena mereka ingin mendapatkan hasil yang maksimal dari investasinya. Karena itu investor mengamati perusahaan untuk memastikan bahwa mereka bertindak sesuai etika dan tidak menimbulkan resiko terhadap modal investor dengan melakukan tindakan yang tidak merusak reputasi perusahaan. Sehingga timbul keinginan untuk memaksimalkan hasil imbalan atas investasi mereka.

Teori ini jika diterapkan maka akan mendorong kedua belah pihak melaksanakan perannya masing-masing. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan laba dan rasio profitabilitas serta MVA tetap terjaga. Maka para investor akan menerima deviden yang mereka harapkan. Kelangsungan

hidup perusahaan sangat tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga segala aktivitas perusahaan tujuannya adalah untuk mencari dukungannya. Terutama para pemegang saham yang memiliki hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) Menurut Conelly et al (2011) merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence, 1973). *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi tersebut bisa

berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, sehingga harga saham naik.

2.1.3 Pasar Modal Syariah Indonesia

Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah. Sejarah kelahiran pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksa dana syariah pertama pada tahun 1997. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tahun 2000. Sukuk pertama di Indonesia dengan menggunakan akad mudharabah diterbitkan pertama kali tahun 2002. Peraturan OJK (pada saat itu masih Bapepam dan LK) tentang pasar modal syariah pertama dikeluarkan tahun 2006 dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. DES adalah

panduan bagi pelaku pasar dalam memilih saham yang memenuhi prinsip syariah. Pada tahun 2008, pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

Kebangkitan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit saham syariah, yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2011. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya Syariah *Online Trading System* (SOTS) oleh perusahaan efek pada tahun yang sama. SOTS adalah sistem pertama di dunia yang dikembangkan untuk memudahkan investor syariah dalam melakukan transaksi saham sesuai prinsip Islam. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri menjadi Bank RDN Syariah pertama. Selain itu, pada tahun yang sama, ETF Syariah pertama diluncurkan di Indonesia. Bank Panin Syariah menjadi emiten syariah pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia, Indonesia adalah negara yang memiliki mangsa pasar modal syariah terbesar di dunia. Di sisi lain, rasio nilai kapitalisasi pasar terhadap GDP (*Gross Domestic Products*) Indonesia masih di bawah 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat besar.

Lembaga yang mengatur tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam bentuk penerbitan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan investasi di pasar modal syariah Indonesia. Fatwa pertama tentang pasar modal syariah yang diterbitkan DSN-MUI pada tahun 2001 adalah fatwa No. 20 tentang penerbitan reksadana syariah. Pada tahun 2003, DSN-MUI menerbitkan fatwa no. 40 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Kemudian pada tahun 2011, DSN-MUI menerbitkan fatwa no. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Agar penerapan prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia menjadi lebih mengikat dan mempunyai kepastian hukum, OJK mengonversi prinsip-prinsip syariah di pasar modal Indonesia ke dalam peraturan OJK no. 15/POJK.04/2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal.

OJK telah mengatur tentang akad-akad yang dapat digunakan dalam setiap penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia melalui peraturan OJK No. 53/POJK.04/2015. Meskipun demikian, pada dasarnya semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK yang berlaku. Adapun akad-akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di

pasar modal Indonesia menurut peraturan tersebut adalah akad ijarah, istishna, kafalah, mudharabah, musyarakah dan wakalah.

2.1.4 Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang

dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK No. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut;

A. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) perjudian dan permainan yang tergolong judi
- 2) perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 - a) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - b) perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
- 3) jasa keuangan ribawi, antara lain:
 - a) bank berbasis bunga
 - b) perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- 4) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional
- 5) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:

- a) barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi)
 - b) barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram lighairihi) yang ditetapkan oleh DSN MUI
 - c) barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;
- 6) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah)

B. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
- 2) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus);

2.1.5 Harga Saham

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu menurut Weston dan Brigham (2001).

a) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

b) Tingkat bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.

c) Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

d) Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menjunjung prospek yang

cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e) Tingkat resiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkan resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat resikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

f) Proposal kewajiban terhadap ekuitas

g) Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar.

2.1.6 Nilai Saham

Nilai saham memiliki makna yang sama dengan harga saham. Hanya saja, nilai saham punya aspek yang lebih luas dari pada harga saham. Nilai saham adalah nilai sebenarnya dari saham yang bisa berbeda dengan harganya. Apabila harga saham dibentuk dari minat pasar maka nilai saham dibangun berdasarkan persepsi publik atas emiten yang terkait. Nilai saham sendiri memiliki empat konsep yaitu nilai nominal, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intristik.

Nilai nominal merupakan nilai dari setiap saham yang berkaitan dengan hokum, nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan sebuah perusahaan. Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek, dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham (fahmi & Hadi, Y. L, 2009). Salah satu ukuran nilai saham adalah rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham *Price Book Value (PBV)*. Semakin tinggi nilai PBV berarti semakin tinggi nilai buku per lembar saham karena nilai buku per lembar saham adalah konstan untuk satu periode (Sitanggang, 2014).

2.1.7 *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value merupakan Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Kusumajaya, 2014). PBV atau *Price Book Value* memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli (Idha Ayu, 2015). Nilai *Price Book Value* pada hakikatnya digunakan untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan perusahaan merupakan harga saham yang mahal atau murah. Jika nilai *Price Book Value* berada di atas nilai 1, maka bisa disimpulkan bahwa harga saham mahal, begitupun sebaliknya.

PBV atau *Price Book Value* ini dapat dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham perusahaan yang bersangkutan

dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*). Berikut rumus PBV (Pengertian PBV, 2007).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.8 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi perusahaan yang memuat kondisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan analisis laporan keuangan adalah proses penelitian laporan keuangan yang bertujuan untuk memprediksi atau mengevaluasi kondisi kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan (Bern stein, 1993:3). Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Investasi pada Saham

Bagi calon investor, analisis laporan keuangan penting untuk pengambilan keputusan investasi pada saham dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang. Investor atau calon investor

akan tertarik pada tingkat keuntungan (return) yang tinggi dengan tingkat rasio yang rendah.

b. Pemberian Kredit

Dalam analisis ini, tujuan pokoknya adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pada kredit jangka pendek, analisis akan memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada kredit jangka panjang, analisis akan fokus pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo.

c. Kesehatan Pemasok

Perusahaan yang tergantung pada *supply* pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangannya, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

d. Kesehatan Pelanggan

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan dan lain-lain.

e. Kesehatan Perusahaan ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang akan dimasukinya tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus. Beberapa faktor yang bisa dianalisis antara lain profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah bisa menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkatkeuntungan yang wajar bagi suatu industri. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya di pasar modal, maka pemerintah (dalam hal ini Bapepam) akan menganalisis keuangan perusahaan

untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut untuk *go public*.

g. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Informasi semacam ini bisa digunakan sebagai basis evaluasi prestasi manajemen. Bagi pihak manajemen, informasi keuangan tertentu bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

h. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi semacam ini bisa dipakai untuk penentuan strategi perusahaan seperti strategi harga, strategi merebut pangsa pasar, atau keputusan-keputusan lainnya.

i. Penilaian Kerusakan

Kadangkala analisis keuangan juga bisa dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Misalkan barang dagangan perusahaan mengalami kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang dagangan tersebut, analisis keuangan bisa dipakai oleh pihak asuransi untuk menentukan

besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Informasi ini bisa dipakai untuk menentukan besarnya ganti rugi yang dibayarkan ke perusahaan.

Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan yang kami gunakan yaitu dengan metode komparatif atau perbandingan digunakan dengan cara menggunakan angka-angka di laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya. Dengan cara lain, membandingkan masing-masing pos laporan keuangan yang relevan atau data yang signifikan. Sehingga metode ini juga dikenal dengan istilah metode analisis rasio.

2.1.9 Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal

A. Analisis Fundamental

Fundamental perusahaan merupakan kondisi yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik jika perusahaan tersebut menghasilkan laba yang cukup besar dan konstan (Siswoyo, 2013). Analisis fundamental adalah teknik analisis yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar mikro-mikro (wira, 2018). Analisis fundamental mencoba memeperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara (1) mengestimasi nilai faktor-

faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan (2) menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Deitiana, 2011).

Pada umumnya pengguna analisis fundamental adalah investor, terutama investor saham jangka panjang. Data yang dibutuhkan untuk analisis fundamental dapat didapatkan dari berbagai berita, data ekonomi dan laporan keuangan yang dirilis oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis fundamental adalah hal terpenting yang harus diperhatikan oleh investor saham jangka panjang karena seorang investor saham jangka panjang, memiliki pandangan untuk membeli bisnis, dan mengharapkan *return* dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

B. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik analisis yang menganalisis fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan harga tersebut *trader* mengamati pola-pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada umumnya analisis teknikal digunakan oleh *trader* yang ingin memanfaatkan fluktuasi harga untuk mendapatkan keuntungan. Biasa analisis teknikan digunakan untuk menganalisis produk keuangan yang memiliki data harga, mulai dari saham, *forex*, komoditas, dan *future* (wira, 2018).

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperingatkan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah (1) harga saham mencerminkan informasi yang relevan (2) informasi tersebut ditunjukkan perubahan harga diwaktu yang lalu (3) perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang (Deitiana, 2011).

2.1.10 Rasio Keuangan

Rasio adalah suatu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan (Harvarindo, 2010:12). Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dan membagi satu angka dengan angka lainnya (James c Van Horne dikutip dari kasmir, 2008:104).

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dibuat dengan menggunakan data –data yang diambil dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang berarti tentang perusahaan. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan – neraca , laporan laba rugi , dan laporan arus kas ini digunakan untuk melakukan analisis kuantitatif dan menilai likuiditas, *leverage*, pertumbuhan, *margin*, profitabilitas, tingkat

pengembalian, penilaian, dan hal lainnya menyangkut kesehatan keuangan perusahaan (Sugi, 2018).

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: pertama, Rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kembali kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kedua, Rasio Solvabilitas mengukur jumlah modal yang berasal dari utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat utang perusahaan. Ketiga, rasio efisiensi atau rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan sumber dayanya. Keempat, Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas. Kelima, rasio nilai pasar digunakan untuk mengevaluasi harga saham suatu saham perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio dari rasio profitabilitas dan Rasio Nilai pasar yang berupa ROE, EPS, dan MVA.

2.1.11 *Retrun On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan laba yang dihasilkan terhadap modal sendiri yang didapat dari para pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Return On Equity (ROE) yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan. Para analisi sekuritas dan pemegang saham

umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan cenderung tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007:156) perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (James dan Jhon, 2012). Rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.12 *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah suatu rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005:57). Definisi lain EPS adalah menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap, 2002:306). Menurut Ang (1997) EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang

diterbitkan (*outstanding shares*). Laba bersih setelah pajak ini disebut NIAT (*Net Income After Tax*).

EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Luasnya penggunaan EPS mengharuskan penerapan keseragaman teknik penghitungan EPS secara konsisten dan sederhana. Hal ini tidak mudah berubah, karena terdapat berbagai cara untuk menentukan 2 variabel penentu EPS yaitu (Ang,1997):

- a. Jumlah laba dalam satu periode.
- b. Jumlah saham biasa yang beredar selama periode bersangkutan.

Jumlah laba sangat dipengaruhi oleh metode-metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan jumlah saham biasa beredar dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan saham dalam satu periode di samping adanya peluang penambahan dari efek yang memiliki potensi untuk diubah menjadi saham biasa (*Potential Common Share*), seperti opsi dan kontrak perolehan saham (Yulianty;2004). Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2.1.13 *Market Value Added* (MVA)

Menurut Steward (dalam Rahayu, 2007:32), *Market Value Added* (MVA) adalah suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah apabila *Market Value Added* (MVA) bertambah. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Market Value Added* (MVA) menurut Young dan O'Byrne (2001:27), yaitu:

- a. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0 , bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- b. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0 , bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Rumus dari *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut (Young dan O'Byrne, 2001:26):

$$\text{Market Value Added (MVA)} = (\text{Harga Saham} \times \text{saham yang beredar}) - \text{Ekuitas}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Abied Luthfi Safitri (2013)	Teknik pengambialn sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive random sampling</i> metode diambil perusahaan yang masuk kedalam kelompok <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2008-2011 yang berjumlah 30 perusahaan.	EPS, PER, ROA, DER, dan MVA	Secara Simultan variabel EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara persial variabel EPS, PER, dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan untuk variabel ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index(JII)
Tri Marlina (2013)	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan go publik yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	EPS, ROE, DER, SIZE, dan PBV	EPS, ROE, dan DER secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>price book value</i> . Sedangkan SIZE berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham <i>price book value</i>
Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto, dan Devi Farah Azizah (2015)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dan menggunakan tekning <i>purposive sampling</i>	ROE, NPM, DER, LDER, dan PBV	Secara simultan ROE, NPM,DER, dan LDER berpengaruh signifikan terhadap PBV sedangkan secara persial ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, dan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV

Reza Bagus Wicaksono (2015)	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan dan sumber data diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara <i>purposive sampling</i> . Diambil 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013	EPS, PER, DER, ROE, MVA	Secara simultan variabel EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan PER, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Henry Togar Manurung & A. Mulyo Haryanto (2015)	Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur <i>go public sector food dan beverages</i> di BEI tahun 2009-2013 yang berjumlah 18 perusahaan dalam tahun 2009-2013	ROE, EPS, NPM, dan MVA	Secara simultan variabel ROE, EPS, NPM, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara persial variabel ROE, EPS, NPM, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham
Tri Hartadi (2016)	Sampel penelitian ini menggunakan metode <i>purposive</i> , diambil perusahaan yang tercantum pada indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	EPS, ROA, dan DER	Secara simultan variabel EPS, ROA, dan DER berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara persial EPS, ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham

Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pemilihan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> diambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016	DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA	Pengujian secara persial variabel DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham tidak berpengaruh. Sedangkan variabel EPS dan MVA terhadap harga saham berpengaruh positif
Ricky Aprilyanto (2018)	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda	ROA, ROE, dan MVA	Secara silmultan variabel ROA,ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara persial ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi EPS berpengaruh signifikan
Fatmatul Mas'amah, M. Agus salim, dan A. Agus Priyono	Sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sebagai populasi dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Nilai perusahaan (PBV), ROA, ROE dan EPS	Secara persial ROA tidak berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan EPS berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan

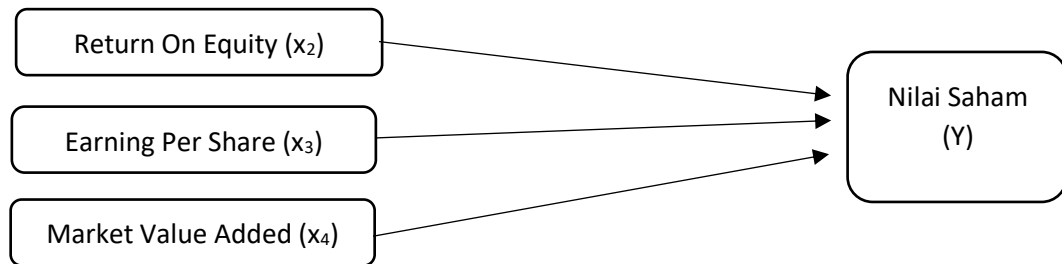
Sumber: dari berbagai Jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa variable independen yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Market Value Added* akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai saham

Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Rasio profitabilitas Terhadap Nilai Saham

2.4.1.1 *Return On Equity* terhadap nilai saham

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik

yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Hal ini membuat rasio profitabilitas akan meningkat sehingga mengakibatkan nilai saham perusahaan naik. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai saham

2.4.1.2 *Earning Per Share* terhadap nilai saham

EPS adalah menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Harahap, 2002:306). *Earning per share* dapat memberikan akibat terhadap harga saham sebab semakin tinggi nilai EPS maka menandakan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dan perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan kepada pemegang saham. Maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan semakin tinggi pula nilai saham perusahaan tersebut. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap nilai saham

2.4.2 *Market Value Added* terhadap nilai saham

Menurut Steward (dalam Rahayu, 2007:32), *Market Value Added* (MVA) adalah suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Maka, semakin nilai MVA perusahaan semakin besar, banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan semakin tinggi pula nilai saham tersebut. Dengan demikian hipotesis ke tiga penelitian ini adalah:

H4: *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. The entire logo is rendered in a light, semi-transparent green and yellow color.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA
BAB III DAN BAB IV
DAPAT DIAKSES MELALUI
UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio profitabilitas dan MVA terhadap nilai saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (studi kasus pada industri barang konsumsi periode 2016-2018), maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham dan rasio profitabilitas Earning Per Share berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai saham.
2. Pengujian secara parsial variabel independen ROE terhadap variabel harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham. Dengan penelitian menggunakan uji t mendapatkan hasil nilai koefisien regresi 5,689 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima
3. Pengujian secara parsial variabel independen EPS terhadap variabel nilai saham berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham. Dengan penelitian menggunakan uji t mendapatkan hasil nilai koefisien regresi -2,200 dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima.
4. Pengujian secara parsial variabel independen MVA terhadap variabel harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Dengan

penelitian menggunakan uji t mendapatkan hasil nilai koefisien regresi 2,961 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ yang artinya H_3 diterima.

5. Pengujian secara simultan variabel independen yaitu ROE, EPS, dan MVA bersama-sama berpengaruh terhadap nilai saham. Dengan hasil pengujian pada uji simultan atau uji F, didapat nilai F hitung sebesar $18,654 > 2,77$ nilai F tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini yang mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan nilai saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia
2. Sampel penelitian ini yang digunakan dalam penelitian hanya berpusat pada industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2016-2018
3. variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel yaitu ROE, EPS dan MVA

5.3 Saran

1. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak tidak hanya menyangkup satu jenis sektor industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah sehingga penelitian dapat menjelaskan kondisi indeks saham syariah seluruhnya
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel independen yang diperkirakan dapat berpengaruh dengan nilai saham terkhususkan pada Indeks Saham Syariah Indonesia
3. Untuk para investor jangan ragu untuk membeli saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebab perusahaan yang terdaftar di ISSI jenis usahanya berdasarkan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z. (2016). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *artikel ilmiah*, 1-18.
- Aprilia, D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Aprilyanto, R., & Meirisa, F. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ardana, Y. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM. *Esensi*, 17-30.
- Cahyono, W. &. (2011). Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, DAN PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Journal of Business and Banking*, 264-275.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham. *STIE Trisakti*, Volume 13 Nomer 1.
- fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanani, A. i. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). 64.
- Hariani, L. S. (2010). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1-12.
- Hartadi, T. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham .
- Idx Syariah*. (2015). Retrieved from PT. Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
- Manurung, H. T. (2015). Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Market Value Added Terhadap Harga Saham.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta.

- Natsir, S. R. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- Pengertian PBV.* (2007, november 5). Retrieved from Ilmu Manajemen Industri: ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pbv-price-book-value-rumus-pbv/
- Produk Syariah.* (2017). Retrieved from IDX Syariah: www.idx.co.id
- Rinanti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*.
- Siswoyo, S. (2013). *Analisis Fundamental dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, J. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Saham di Bursa Efek Indonesia. *jurnal manajemen* , 307-328.
- Suciningtias, S. A. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Index saham Syariah Indonesia. 400.
- Sugi. (2018). *Keuangan*. Retrieved from CPSSOFT: <http://cpssoft.com>
- Sundoro, H. S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan-Perusahaan Keluarga di Industri Ritel. *Jurnal Manajemen*, 197-205.
- Teori Stakeholder.* (2016). Retrieved from Accounting Media: accounting-media.blogspot.com
- Usman, Y. (2004). Analisis Pengaruh EVA, MVA dan Kinerja Keuangan Konvensional Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta.
- Utami, M. R., & Darmawan , A. (2018). Pengaruh DER, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Applied Managerial Accounting*, 206-218.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1-13.
- wira, D. (2018). *Analisis Fundamental*. Retrieved from JurusCUAN.com: <http://www.juruscuan.com>